

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep ASI

2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena mengandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. ASI tidak dapat tergantikan oleh susu sapi atau formula karena ASI terdesain khusus untuk bayi, sedangkan komposisi susu sapi atau susu formula yang sudah di formulasi khusus untuk bayi sangat berbeda, sehingga tidak dapat menggantikan (Rahmawati 2015).

Pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI dari usia 0-6 bulan sesuai kebutuhan bayi tanpa memberikan makanan tambahan lainya seperti bubur, nasi tim kepada bayi baru lahir, atau minuman lain kecuali vitamin atau obat-obatan. Proses menyusui dimulai 30 menit setelah bayi lahir dengan memberikan kolostrum (ASI yang keluar pada hari-hari pertama). Perilaku menyusui dilakukan sesering mungkin, termasuk pemberian ASI pada malam hari (Haryono dan Setianingsih 2014). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi yang diberikan dari usia 0-6 bulan.

2.1.2 Jenis-Jenis ASI Eksklusif

Berdasarkan waktu produksinya menurut (Haryono dan Setianingsih 2014), ASI dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kolostrum, foremilk, dan

handmilk.

1. Kolostrum

Kolostrum adalah cairan yang pertama kali disekresikan oleh kelenjar susu yang mengandung sisa-sisa jaringan dan bahan residual, yang ditemukan di alveolus dan saluran kelenjar susu sebelum dan sesudah melahirkan. Kolostrum disekresikan oleh kelenjar susu pada hari pertama sampai ketiga atau keempat menyusui. Kolostrum mengandung banyak protein dan antibodi. Bentuknya sangat kental dan jumlahnya sangat sedikit (Prasetyono, 2012).

2. Foremilk

Foremilk adalah ASI pertama yang di hisap bayi pada saat menyusui atau biasa di sebut ASI depan foremilk terlihat encer dan berwarna jernih ASI Foremilk mengandung berbagai macam nutrisi salah satunya karbohidrat , vitamin , dan protein serta tinggi laktosa yang mampu membantu perkembangan otak pada bayi , memberi energi , mengurangi rasa haus pada bayi, foremilk dan hindmilk tidak di produksi sendiri sendiri melainkan sebuah proses yang berkelanjutan oleh karena itu pada saat ibu menyusui disarankan untuk menghabiskan satu payudara terlebih dahulu sebelum berganti ke sisi sebelahnya , selama bayi sering di susui dan dapat menyusui selama 20 menit , maka bayi akan mendapatkan cukup kalori untuk menunjang tumbuh kembangnya,

Susu ini hanya mengandung sekitar 1-2 lemak , dan disimpan disaluran penyimpanan. Susunya sangat banyak dan membantu menghilangkan rasa haus pada bayi. (Prasetyono, 2012).

3. ASI Hindmilk

Keluar setelah foremilk habis, yaitu saat menyusui hampir selesai. Hindmilk sangat kaya, kental, dan penuh dengan lemak vitamin, seperti hidangan utama setelah sup. Hindmilk yang lebih kaya lemak inilah yang memberi bayi efek penuh. Susu ini menyediakan sebagian besar energi yang dibutuhkan bayi. Hindmilk juga sangat bermanfaat dalam pertumbuhan fisik anak (Haryono Dan Setianingsih 2014).

2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif

Menurut Haryono dan Setianingsih, (2014) manfaat asi eksklusif bagi bayi antara lain :

- a. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama untuk melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit infeksi antara lain diare. Jumlah kolostrum yang di produksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari pertama kelahiran. meskipun tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk bayi . Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi. Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi, mengandung karbohidrat, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari pertama kelahiran.
- b. Membantu mengeluarkan meconium (feses bayi)
- c. Asi mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas terkontaminasi.

Immunoglobulin dalam asi kadarnya tinggi yang dapat melumpuhkan bakteri pathogen, E coli dan berbagai virus di saluran pencernaan

- d. Laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zatkekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan
- e. Lysosim, enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri E. Coli , salmonella dan virus. Jumlah lysosim dalam asi 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.
- f. Sel darah putih pada ASI pada 2 minggu pertama lebih dari 1000 sel permil. terdiri dari 3 macam yaitu : bronchus associated lymphocyte tissue (BALT) antibody pernafasan , gut associated lymphocyte tissue (GALT) antibody saluran pernafasan , dan mammary Asociated lymphocyte tissue (MALT) antibody jaringan payudara ibu.
- g. Faktor bifidus , sejenis karbohidrat yang mengandung nitrogen untuk menunjang pertumbuhan bakteri lactobacillus bifidus bakteri ini menjaga keasaman flora usus bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan.
- h. Interaksi antara ibu dan bayi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan psikologi bayi.

Manfaat Asi Eksklusif bagi ibu antara lain :

- a. Mengurangi terjadinya kanker payudara, pada saat menyusui hormone esterogen mengalami penurunan sementara itu tanpa aktivitas menyusui, kadar hormone esterogen tetap tinggi dan inilah yang memicu salah satu terjadi kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan hormone

esterogen dan progesterone.

- b. Mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan perangsangan pada payudara ibu oleh hisapan bayi akan diteruskan ke otak dan kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya hormone oksitosin, oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan
- c. Menunda kehamilan
- d. Risiko osteoporosis dapat dipastikan lebih kecil bagi wanita yang telah hamil dan menyusui bayinya. Selama hamil dan menyusui akan terjadi proses pengeroposan tulang, namun tulang akan cepat pulih kembali bahkan akan lebih baik dari kondisi tulang semula karena absorpsi kalsium, kadar hormon paratiroid, dan kalsitriol serum meningkat dalam jumlah besar.
- e. ASI lebih murah dan ekonomis dibandingkan susu formula

2.1.4 Dampak Tidak Diberikan ASI Eksklusif

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit seperti Diare, serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Arifa Y, dan Shrimarti R.D, 2017). Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit, selain itu untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI

Menurut Rayhana, (2017) faktor faktor yang mempengaruhi produksi asi, meliputi beberapa faktor antara lain :

1. Makanan

Produksi ASI sangat di pengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratus dan cukup mengandung gizi yang di perlukan akan mempengaruhi produksi asi, karena kelenjar pembuatanASI cukup untuk memproduksi asi yang baik , makanan ibu, harus memenuhi jumlah kalori , protein , lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup. Adapun bahan makanan yang dibatasi untuk ibu menyusui antara lain :

- a. Yang merangsang seperti : cabe , merica , jahe , kopi , dan alkohol.
- b. Yang membuat kembung : ubi , singkong , kol , sawi , dan daun bawang.
- c. Bahan makanan yang terlalu banyak mengandung gula dan lemak

2. Emosi dan keadaan psikis

Emosi dan keadaan psikis ibu sangat mempengaruhi reflex pengaliran susu. Karena reflex ini mengontrol perintah yang dikirim oleh hipotalamus padakelenjar bawah otak, bila dipengaruhi ketegangan, cemas , takut , dan kebingungan , air susu pun tidak akan turun dari alveoli menuju puting susu, hal ini sering terjadi pada hari hari pertama menyusui saat reflex pengaliran susu belum berfungsi sepenuhnya.

Refleks pengaliran susu dapat berfungsi dengan baik hanya padasaat ibu merasa rileks dan tenang . tidak tegang ataupun cemas suasana ini bisa

di capai bila ibu punya kepercayaan diri dan istirahat yang cukup, serta tidak kelelahan, mendengar suara tangis bayi atau bahkan memikirkan bayi bisa menyebabkan reflex pengaliran susu bekerja , sehingga susu pun tidak bisa memancar.

3. Penggunaan alat kontrasepsi

Pada ibu yang menyusui bayinya penggunaan alat kontrasepsi hendaknya diperhatikan karena pemakaian kontrasepsi yang tidak tepat dapat mempengaruhi jumlah produksi asi.

4. Perawatan payudara

Perawatan payudara bisa dilakukan saat masih dalam masa kehamilan, karena perawatan yang benar akan memperlancar produksi asi dengan merangsang payudara akan mempengaruhi hypopise untuk mengeluarkan hormone progesterone , esterogen dan oksitosin lebih banyak lagi. Hormone oksitosin akan menimbulkan kontraksi pada sel sel lain sekitar alveoli (lubang lubang kecil di paru) mengakibatkan susu mengalir turun kearah puting sehingga bisa dihisap oleh bayi.

5. Anatomis payudara

Bila jumlah lobus dalam buah dada berkurang, lobulus pun berkurang, dengan demikian produksi ASI juga berkurang karena selsel acini yang menghisap zat zat makanan dari pembuluh darah akan berkurang.

6. Fisiologis

Terbentuknya asi di pengaruhi hormone laktogenik yang menentukan dalam hal pengadaan dan mempertahankan regresi air susu.

7. Istirahat yang cukup

Bila kurang istirahat akan mengalami kelemahan dalam menjalankan fungsinya dengan demikian pembentukan dan pengeluaran ASI berkurang

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Umami dan Margawati, (2018) Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dari dalam individu sendiri meliputi :

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif (Umami dan Margawati, 2018).

Tingkat pendidikan Ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan Ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Tingkat pendidikan dalam keluarga khususnya Ibu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi status gizi anak dalam keluarga. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuannya akan gizi akan lebih baik dari yang berpendidikan rendah.

2) Pengetahuan

Pengetahuan ibu yang kurang akan manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian asi eksklusif pada bayi baru lahir (Umami dan Margawati, 2018).

3) Sikap/pilaku

Menciptakan sikap yang mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto et al., (2013) menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik

4) Psikologis

Penguatan pada ibu menyusui dengan cara meyakinkan bahwa bayi akan memperoleh makanan yang bernutrisi dan cukup hanya dari payudara ibunya. Setelah memberikan penguatan psikologis, petugas kesehatan dapat memberikan informasi agar tidak terjadi kesalahan dalam informasi mengai ASI Eksklusif. (Sutanto, 2018).

- b. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan maupun dari luar individu itu sendiri

1) Dukungan keluarga

Menurut Umami dan Margawati (2018) dukungan bagi ibu menyusui berupa dukungan keluarga adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu, di antaranya adalah suami dapat berperan aktif dalam

keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan- bantuan yang praktis. Membesarkan seorang bayi, masih banyak yang dibutuhkan selain menyusui seperti menyendawakan bayi, menggendong dan menenangkan bayi yang gelisah, mengganti popok, memandikan bayi, membawa bayi jalan-jalan di taman, memberikan ASI perah, dan memijat bayi Dukungan suami sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI eksklusif. Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI. Ayah yang menjadi benteng pertama saat ibu mendapat godaan yang datang dari keluarga terdekat,

2) Perubahan sosial budaya

a. Ibu bekerja

Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI. Hakekatnya pekerjaan tidak boleh menjadi alasan ibu untuk berhenti memberikan ASI secara eksklusif. Ibu bekerja dapat melakukan berbagai siasat seperti pemberian ASI perah selama ibu tidak dirumah, bayi mendapatkan ASI perah yang telah diperoleh satu hari sebelumnya. Secara ideal tempat kerja yang mempekerjakan perempuan hendaknya memiliki tempat penitipan bayi/anak, dengan demikian ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan menyusui setiap beberapa jam. Kondisi yang tidak memungkinkan maka ASI perah/pompa adalah

pilihan yang paling tepat. Tempat kerja yang memungkinkan karyawatnya berhasil menyusui bayinya

b. Pendapatan Keluarga

Faktor pendapatan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan keluarga dengan pendapatan rendah cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif.

c. Umur

Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan persalinan dan menyusui yaitu umur 20-35 tahun, umur yang sesuai sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif sementara umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan emosional dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan menyusui.

2.2 Konsep Bayi

2.2.1 Definisi Bayi 0-6 Bulan

Masa bayi dimulai dari usia 0-6 bulan yang merupakan masa dimana pada bulan pertama merupakan kehidupan kritis, karena pada masa itu bayi mulai mengalami adaptasi dengan lingkungan. Masa bayi juga merupakan satu periode yang memiliki perubahan fisik dan perkembangan yang sangat pesat (Misrawatie, 2013).

Menurut Sembiring, (2018) masa bayi (28 Hari-1 Tahun) merupakan usia awal dari pertumbuhan dan perkembangan setelah lahir, yang mana dimasa bayi

seorang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat drastis seperti perkembangan bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorik motorik, dan pembelajaran sosial baru dimulai. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut tergantung kepada orang tuanya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bayi adalah periode usia 0-12 bulan yang mana pada periode tersebut pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi sangat dipengaruhi oleh dukungan dan peran orangtua yang baik, agar perkembangan bayi tumbuh dengan sehat.

2.2.2 Tumbuh Kembang

Pertumbuhan (growth) merupakan perubahan fisik yang terjadi sejak masa prenatal sampai usia dewasa akhir, pertumbuhan mencakup perubahan jumlah, ukuran atau dimensi sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan berat badan (gram, kilogram, pon) ukuran panjang (sentimeter, meter) umur tulang, dan keseimbangan metabolik. Anak-anak akan mengalami fase pertumbuhan lebih cepat dari pada dewasa (Sembiring, 2018).

Perkembangan terjadi secara stimulus dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa. perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya (Marmi dan Rahardjo, 2018).

Perbedaan antara konsep pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, konsep pertumbuhan lebih ke arah fisik , yaitu penambahan berat tubuh bayi dalam hal ini terjadi pertumbuhan organ organ bayi seperti tulang, gigi, organ dalam dan sebagainya. Sementara itu, konsep perkembangan lebih mengarah ke segi psikologis , yaitu menyangkut perkembangan sosial , emosional , dan kecerdasan . perkembangan pada bayi terdiri dari beberapa tahap antara lain sebagai berikut :

- a. Periode usia 0-1 bulan (periode neonates/bayi awal)
- b. Periode usia 1 bulan sampai dengan 1 tahun (periode bayi tengah) Terjadi pertumbuhan yang cepat dan maturase fungsi terutama pada syaraf . maturase fungsi adalah pematangan fungsi fungsi organ tubuh, misalnya pada organ pencernaan dari hanya bisa mencerna susu hingga dapat mencerna makanan padat.
- c. Periode usia 1-2 tahun (periode bayi akhir) terjadi perkembangan motorik besar dan halus, kontrol fungsi sekresi (buang air besar) dan pertumbuhan lambat .

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkandan saling berkaitan. Pertumbuhan adalah kemampuan bertambahnya jumlahsel sehingga dapat diukur dengan satuan sedangkan perkembangan merupakan suatu hal dengan semakin bertambahnya kemampuan diri dalamstruktur dan fungsi tubuhnya yang berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya.

2.2.3 Ciri-Ciri Pertumbuhan

Menurut Marmi dan Rahardjo, (2018) pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda disetiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Menurut Sembiring, (2018) Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah :

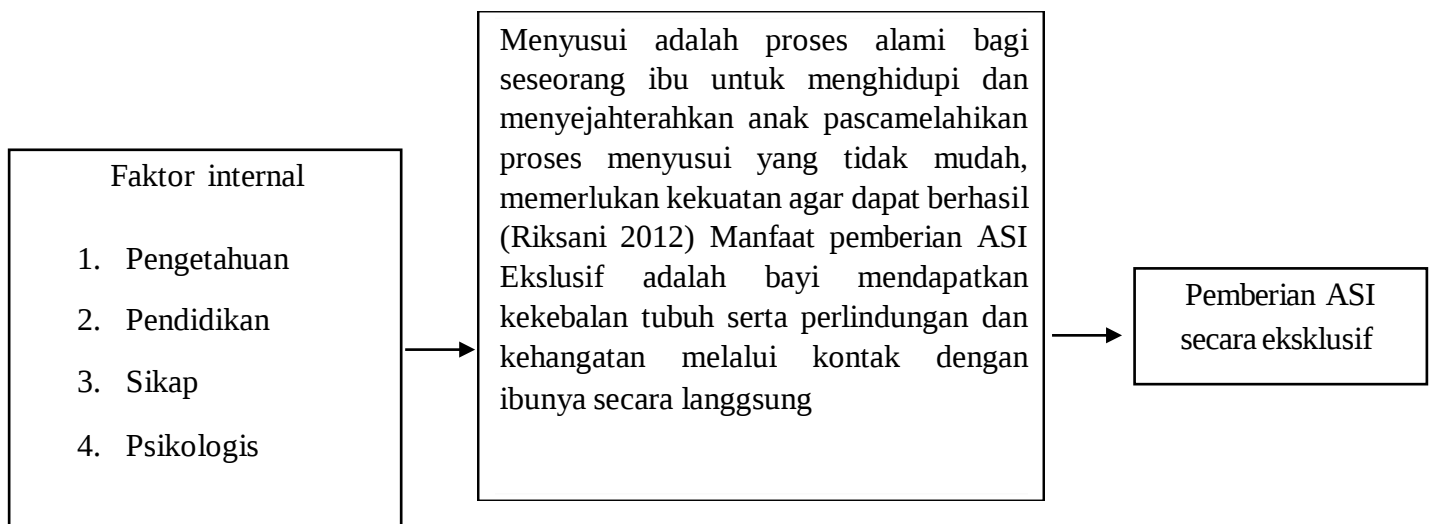
1. Gizi pada bayi
2. Penyakit kronis / kelainan konginetal seperti tuberculosis, anemia, kelainan jantung bawaan
3. Lingkungan fisis dan kimia meliputi sanitasi lingkungan yang kurang bagi bayi, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif, zat kimiadan rokok mempunyai dampak negative bagi pertumbuhan bayi
4. Hubungan psikologis yaitu hubungan anak dengan orang sekitarnya
5. Faktor endokrin , seperti gangguan hormone salah satunya yang akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan
6. Sosial ekonomi , seperti kemiskinan yang selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan anak menghambat pertumbuhan anak
7. Pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat membantu penambahan berat badan bayi karena komponen asi sesuai dengan kebutuhan bayi

2.3 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

Faktor Intenal Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah

Kerja Puskesmas Plawad Desa Margasari Kabupaten Karawang



Sumber : Umami dan Margawati201